

e-ISSN 3025-8030 : p-ISSN 3025-6267

Vol. 1, No. 2, NOVEMBER 2023



Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
AMPOEN
Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat



Diterbitkan oleh:
Universitas Serambi Mekkah - Banda Aceh

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian
Orientasi Masyarakat

JURNAL AMPOEN

Vol. 1, No. 2, NOVEMBER 2023

Halaman: 50-55

PENERAPAN KONSEP *BUILDING LEARNING POWER* UNTUK PENDIDIKAN KARAKTER

Sri Rahmah Ramadhoni ¹, Ria Maharani ²

¹⁾ Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Kota Jambi, Provinsi Jambi, Indonesia.

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Ma'arif Jambi, Kota Jambi, Provinsi Jambi, Indonesia.

Artikel di Jurnal AMPOEN

Tersedia di : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

DOI : <https://doi.org/10.32672/ampoen.v1i2.891>

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini

APA : Ramadhoni, S. R., & Ria Maharani. (2023). PENERAPAN KONSEP *BUILDING LEARNING POWER* UNTUK PENDIDIKAN KARAKTER . Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2), 50–55. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v1i2.891>

Lainnya Kunjungi : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (**Jurnal AMPOEN**): *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* dengan Visi **“Berdaya melalui Abdi, Merdeka dalam Publikasi”** sebagai platform bagi para pengabdi, peneliti, praktisi, dan akademisi untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan hasil layanan yang berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat di Indonesia. Berisi hasil-hasil kegiatan **pengabdian dan pemberdayaan masyarakat** berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, ekonomi, agama, teknik, teknologi, pertanian, sosial humaniora, komputer, kesehatan dan lain sebagainya.

Semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini dilindungi oleh hak cipta dan dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons 4.0 International License (CC-BY-SA) atau lisensi yang setara sebagai lisensi optimal untuk publikasi, distribusi, penggunaan, dan penggunaan ulang karya ilmiah.



PENERAPAN KONSEP *BUILDING LEARNING POWER* UNTUK PENDIDIKAN KARAKTER

**Sri Rahmah Ramadhoni ^{1*},
Ria Maharani ²**

¹⁾ Program Studi Bimbingan dan
Konseling, Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi,
Kota Jambi, Provinsi Jambi,
Indonesia.

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama
Islam, STAI Ma'arif Jambi, Kota
Jambi, Provinsi Jambi, Indonesia.

***Korespondensi:**

Email : sriramadhoni.sr@unja.ac.id

Riwayat Artikel

Penyerahan : 27/10/2023
Diterima : 30/10/2023
Diterbitkan : 01/11/2023

Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk melakukan penguatan pemahaman terkait pentingnya meningkatkan pendidikan karakter dengan konsep *building learning power*. Kegiatan pelatihan ini yang telah dilaksanakan di Aula Lantai 3 STAI Ma'arif Jambi. Kegiatan PKM diisi dengan pemberian pelatihan kepada mahasiswa PPL tentang pengembangan karakter adab melalui "Building Learning Power". Pembentukan karakter adab melalui membangun kapasitas belajar. Membangun kapasitas belajar adalah cara bagaimana membantu siswa-siswi menjadi pelajar yang lebih baik, baik di sekolah maupun di luar. Konsep BLP ini menciptakan iklim yang sistematis memupuk kebiasaan dan sikap diri yang memungkinkan siswa untuk menghadapi kesulitan dan ketidakpastian situasi secara tenang, percaya diri dan kreatif.

Kata Kunci: *Building Learning Power*; Pendidikan Karakter; Mahasiswa.

Abstract

This Community Service aims to strengthen understanding related to the importance of improving character education with the concept of building learning power. This training activity has been carried out in the 3rd Floor Hall of STAI Ma'arif Jambi. PKM activities are filled with providing training to PPL students on character development through "Building Learning Power". Character building is through building learning capacity. Building learning capacity is a way to help students become better learners, both at school and outside. This BLP concept creates a systematic climate of cultivating habits and self-attitudes that enable students to face the difficulties and uncertainties of situations calmly, confidently and creatively.

Keywords: *Building Learning Power*; Character Education; Student.

HOW TO CITE THIS ARTICLE: Ramadhoni, S. R., & Ria Maharani. (2023). PENERAPAN KONSEP BUILDING LEARNING POWER UNTUK PENDIDIKAN KARAKTER . Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1 (2), 50–55. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v1i2.891>

PENDAHULUAN

Memasuki dunia era disruptif yang generasinya memasuki usia dewasa (18 tahun) disebut dengan kaum millennials, yang menandakan saat pergantian millennium (tahun 2000). Disruption tidak hanya sekedar perubahan, tetapi menyandang sejumlah konsekuensi akibat teknologi informasi dan menyebabkan banyak dari peserta didik melekat dalam dunia gadget.

Melihat perubahan dan berada dalam gelombang disruption, tentu saja berbeda dengan melihat benda-benda yang terlihat. Bagi setiap manusia, termasuk guru bahwa perubahan adalah sesuatu yang tidak mudah terbaca, apalagi jika terlena. Guru dituntut kecerdasan dalam "membaca" serta bergerak cepat meresponnya. Caranya dengan mencari cahaya, yaitu dengan membuka diri, mencari celah, mendatangkan orang dari luar dan melakukan inovasi.

Kasali, R. (2017) menyebutkan pada Mindset kecepatan eksponensial, terdiri dari respon yang cepat artinya tidak terlambat; real-time yang begitu diterima, segera diolah; follow-up bahwa langsung ditindaklanjuti; mencari jalan yakni bukan mati langkah; memberi informasi dan kebenaran; menyelesaikan dengan parallel; mendukung teknologi informasi; 24/7 (24 jam sehari, 7 hari seminggu); dan dapat terhubung (*connected*).

Hal ini membuat sekolah harus dapat terus meningkatkan mutu pendidikannya dan memperbanyak program pendidikan karakter. Karakter memegang peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan individu dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, membangun karakter setiap individu manusia yang sedang berkembang harus dimulai dari pendidikan dalam keluarga, yang kemudian berlanjut dalam pendidikan usia dini sampai pendidikan tinggi yang memegang peranan sangat penting akan perkembangan pribadinya secara keseluruhan. Membangun karakter memiliki makna lebih tinggi dari pada hanya sekedar membangun moral karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar atau salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang berbagai perilaku

yang baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak dapat mengembangkan sikap untuk berbuat baik dalam kehidupan sehari-harinya. Karakter merupakan sifat alami bagi setiap individu yang sedang berkembang untuk merespons situasi secara bermoral yang harus diwujudkan dalam tindakan nyata melalui pembiasaan untuk berperilaku baik, jujur, bertanggung jawab dan hormat terhadap orang lain.

Menurut Hamid (2017) sekolah (pendidikan) merupakan salah satu tempat yang strategis dalam pembentukan karakter selain di keluarga dan masyarakat". Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter perlu untuk setiap sekolah dengan berbagai kegiatan yang bisa menunjang penanaman karakter yang baik. Aushop (2014) mengatakan hakikat pendidikan karakter adalah proses bimbingan peserta didik agar terjadi perubahan perilaku, perubahan sikap, dan perubahan budaya, yang akhirnya kelak mewujudkan komunitas yang beradab. Seperti halnya Wibowo (2013) juga menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dapat ditumbuhkan melalui kebiasaan dalam keseharian di sekolah serta budaya sekolah yang merupakan kunci dari keberhasilan pendidikan karakter itu sendiri. Konsep BLP ini menciptakan iklim yang sistematis memupuk kebiasaan dan sikap diri yang memungkinkan siswa untuk menghadapi kesulitan dan ketidakpastian situasi secara tenang, percaya diri dan kreatif. Siswa yang lebih percaya diri menjadikan mereka mampu belajar lebih cepat & baik. Mereka lebih mampu berkonsentrasi, berpikir lebih keras, dan menemukan cara belajar yang lebih menyenangkan. Mereka melakukan lebih baik dalam tes dan ujian eksternal dan mereka lebih mudah dan lebih puas dalam pengajaran. (Oleh Prof. Guy Claxton). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardlotillah, Rahmah Rizqina (2018) bahwa hasil penelitian menunjukkan ada tiga poin terpenting dalam pendidikan karakter melalui BLP. Pertama, konsep BLP memiliki tujuh pilar diantaranya dapat membentuk visi pribadi, pola pikir positif, kekuatan akhlak, ketangguhan, kecerdasan, kecerdikan, serta kemandirian dan kerjasama. Kedua, implementasi

pendidikan karakter melalui BLP terdiri dari perencanaan yang dilakukan dengan tahapannya dalam penerimaan guru dan workshop untuk mendalami tentang BLP; pelaksanaan dijalankan melalui kegiatan diskusi, pembiasaan, dan muhasabah; dan evaluasi dilakukan dengan observasi terhadap guru.

Sehingga diharapkan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat membentuk pemahaman mahasiswa terkait pendidikan karakter mengenai konsep BLP dengan nilai religius dan akhlak mulia, dan adab yang dikembangkan sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu beberapa mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) STAI Ma'arif Jambi. Adapun Beberapa tahapan dalam melakukan berbagai rencana kegiatan yang mendukung metode pelaksanaan program penelitian dan pengabdian masyarakat.

Tahap pertama: Identifikasi melalui observasi dan wawancara kepada mahasiswa yang akan melakukan PPL terkait pemahaman mengenai konsep **building learning power** untuk pendidikan karakter.

Tahap kedua, melakukan kegiatan pelatihan dengan memberi konsep *building learning power* untuk pendidikan karakter menggunakan metode ceramah dan praktek.

Tahap ketiga, Melakukan evaluasi pelaksanaan dan tindak lanjut kegiatan dengan dengan sesi diskusi dan tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat dilihat dari aspek kehadiran peserta, partisipasi dan lingkup materi kegiatan. Kehadiran peserta dan tim pelaksana pada pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui konsep *building learning power* untuk meningkatkan pendidikan karakter pada mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) STAI Ma'arif Jambi. Kegiatan pengabdian masyarakat

telah dilaksanakan sebanyak 1 kali. Kehadiran peserta yang mengikuti kegiatan mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) STAI Ma'arif Jambi berjumlah kurang lebih 30 orang. Tim pelaksana juga hadir dan berbagi tugas sehingga kegiatan berjalan lancar. Selain itu, tim pelaksana juga bekerjasama dengan Ketua Tim PPL di STAI Ma'arif Jambi untuk saling berkoordinasi pada kehadiran peserta sehingga kegiatan dapat berjalan efektif dan lancar.

Ditinjau dari partisipasi peserta, pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan aktif, antusiasme, dan tetap kondusif. Indikator keaktifan peserta ditandai dengan banyaknya pertanyaan, komentar, tanggapan dan diskusi dari seluruh peserta yang hadir. Kegiatan konsep *building learning power* untuk meningkatkan Pendidikan karakter dimulai dengan beberapa tahapan yaitu tahap identifikasi, tahap kegiatan, dan tahap evaluasi dan tindak lanjut. Seluruh peserta antusias mendengar dan aktif untuk bertanya. Tanggapan dari peserta melalui kegiatan konsep *building learning power* untuk meningkatkan Pendidikan karakter ini adalah termotivasinya peserta untuk mengembangkan konsep *building learning power* di sekolah yang akan ditempatkan pada PPLnya. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi peserta sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di AULA Lantai 3 STAI Ma'arif Jambi".

Adapun desain materi pelatihan diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan beberapa kemampuan guru, diantaranya:

1. Pengembangan karakter adab melalui "Building Learning Power".

Pembentukan karakter adab melalui membangun kapasitas belajar. Membangun kapasitas belajar adalah cara bagaimana membantu siswa-siswi menjadi pelajar yang lebih baik, baik di sekolah maupun di luar. Konsep BLP ini menciptakan iklim yang sistematis memupuk kebiasaan dan sikap diri yang memungkinkan siswa untuk menghadapi kesulitan dan ketidakpastian situasi secara tenang, percaya diri dan kreatif. Siswa yang lebih percaya diri menjadikan mereka mampu belajar lebih cepat & baik. Mereka lebih mampu berkonsentrasi, berpikir lebih keras, dan menemukan cara belajar yang lebih

menyenangkan. Mereka melakukan lebih baik dalam tes dan ujian eksternal dan mereka lebih mudah dan lebih puas dalam pengajaran. (Oleh Prof. Guy Claxton).

Thomas Lincona (Bambang Q Anees, 2008) mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, kerja keras dan sebagainya. Penggunaan konsep BLP dalam mengembangkan kekuatan belajar yang berarti bekerja pada aspek 4 R + 1 D sebagai pendekatan belajar siswa. Aspek 4 R + 1 D meliputi:

- a. *Resilience* (Daya Tahan), yaitu tekun, mengelola gangguan, perhatian secara detail, dan usaha keras.
- b. *Resourcefulness* (Memanfaat segala sumber belajar), yaitu keingintahuan, membangun hubungan, imajinasi, penalaran, dan sumberdaya.
- c. *Reciprocity* (Lebih Mandiri), yaitu saling ketergantungan, kerjasama, empati dan mendengarkan, peniruan.
- d. *Reflective* (Lebih Strategis Dalam Belajar), yaitu perencanaan, meninjau ulang, menyaring, dan meta belajar.
- e. *Devout* (Kesadaran Beribadah), yaitu berfikir positif, bersyukur, tertib, peduli, dan santun.

Konsep diatas juga harus disertai dengan bimbingan dan pengawasan yang intens dari pihak guru sehingga siswa dapat selalu terkontrol dalam kegiatan/ aktivitas sehari-hari. Bukti dari pelaksanaan konsep BLP ini dibuktikan dengan pemberian jurnal harian BLP kepada siswa-siswi. Siswa-siswi melaksanakan shalat berjamaah di masjid (minimal 3 kali dalam sehari di masjid), shalat tepat waktu (shalat awal waktu kurang lebih 30 menit setelah azan), siswa menerapkan 3S ketika berangkat ke sekolah dan 3S kepada guru pada saat di sekolah, dan siswa menjaga kerapian kelas dengan merapikan mejanya sendiri, membuang sampah pada tempatnya (di lingkungan sekolah).

2. Peran Stakeholder

Tugas seluruh pihak (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, wali kelas untuk ikut andil dalam perkembangan peserta didik baik di lingkungan sekolah, sekolah maupun masyarakat pada umumnya dan berperan serta dalam pencapaian perkembangan peserta didik secara optimal.

Peranan yang dilakukan oleh stakeholder pada SMP sekolah dengan tujuan mengetahui apa yang dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mapel, guru BK, wali kelas, tenaga administrasi, komite sekolah, dan wali murid dalam membantu mengembangkan karakter anak.

- a. Hal-hal yang dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dalam membantu mengembangkan learning power kepada siswa:
 - 1) Mensupervisi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas untuk pembelajaran apakah sudah sesuai dengan kurikulum yang direncanakan agar pelaksanaan dari kegiatan belajar sesuai dengan sumber daya peserta didik dalam implementasi kurikulum.
 - 2) Mengoordinir seluruh kegiatan pendidikan yang meliputi kegiatan pembelajaran dan pelatihan dengan konsep BLP. Hal ini bertujuan untuk membangun kapasitas belajar.
 - 3) Menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung perkembangan peserta didik karena sarana dan prasarana pendukung dari pembelajaran yang telah diberikan.
 - 4) Mengadakan kerja sama dengan seluruh instansi terkait dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mengoptimalkan tugas-tugas perkembangan peserta didik dan pengetahuan baru kepada tenaga pendidik.
- b. Hal-hal yang dilakukan oleh guru mata pelajaran adalah sebagai berikut:
 - 1) Melaksanakan model pembelajaran dengan memasukkan konsep BLP.
 - 2) Membuat rencana pembelajaran harian sebelum mengajar.
 - 3) Setiap hari, sebelum memulai pembelajaran mengontrol siswa untuk sholat dhuha bersama dan kegiatan aktivitas siswa lainnya

1x24 jam dengan adanya catatan harian sehingga dapat membentuk konsep BLP dalam aspek devout.

- 4) Dalam kegiatan ekstrakurikuler guru berperan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangan baik dalam pengembangan spritual, akademik, pribadi/sosial, maupun karir secara seimbang.
- 5) Dapat disimpulkan bahwa peran guru di sekolah bagi anak didik bersifat unik, dikatakan unik karena mereka tidak bisa menggenerelisasikan kebutuhan anak didik dalam cara, bentuk dan ukuran yang sama dan sebagai fasilitator membawa konsekuensi terhadap perubahan pola hubungan guru-siswa, yang semula lebih bersifat "top-down" ke hubungan kemitraan. Guru sebagai orang tua yang selalu membimbing, mengawasi, mendidik anak agar dapat menjadi biasa dalam mengembangkan karakter positif.

c. Hal-hal yang dilakukan oleh tenaga administrasi

- 1) Membantu guru dalam mengadministrasikan seluruh kegiatan di sekolah karena dengan mempercepat proses pengadministrasian maka proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik tanpa ada keluhan dari pihak manapun bila dalam pelaksanaan didapat tidak diberjalan dengan baik maka proses pencapaian tujuan pembelajaran peserta akan terhambat.
- 2) Membantu guru menyiapkan sarana yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan disekolah guna membantu perkembangan peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan baik, kepala sekolah, guru, serta orang tua peserta didik.

d. Hal-hal yang dilakukan oleh wali murid/orang tua

- 1) Membantu perkembangan anak dalam pencapaian tahap-tahap perkembangan baik fisik maupun psikis dengan bekerja sama dengan guru untuk memahami sejauh mana anak saya telah berkembang mengingat saya orang tua yang sibuk dan

bekerja setiap hari.

- 2) Memberikan kenyamanan agar anak mampu untuk mengungkapkan apa yang menjadi masalah dan kesulitan dalam dirinya, entah itu dengan teman sebaya yang membuatnya tidak terlalu senang.
- 3) Memfasilitasi keperluan anak saya dalam keperluan proses belajarnya sehingga dukungan dari guru tidak akan cukup bila di rumah saya sebagai orang tua tidak meneruskan kebelanjutan bakat anak saya.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua ikut andil dalam mengembangkan potensi anak karena seorang anak merupakan anugerah yang di berikan Tuhan kepada kita yang wajib di syukuri sehingga dengan kerjasama dan komunikasi yang baik dengan guru maupun stakeholder disekolah akan dapat menunjang perkembangan potensi anak menjadi optimal sehingga terlahir jiwa-jiwa yang memiliki iman yang kuat dan tahan terhadap segala tantangan hidup. Kewajiban mendidik secara tegas di nyatakan dalam firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman peliharalah diri dan keluargamu dari api neraka "(QS. At -Tahrim : 6).

Perkataan Qur'an di sini adalah kata kerja perintah atau fi' amar yaitu suatu kewajiban yang harus di tunaikan oleh kedua orangtua terhadap anaknya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui konsep *building learning power* untuk meningkatkan Pendidikan karakter pada mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) STAI Ma'arif Jambi dikatakan berhasil dan lancar. Indikator keberhasilan adalah menunjukkan aktif, antusiasme, dan tetap kondusif. Keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan konsep *building learning power* ini ditandai dengan banyaknya pertanyaan, komentar, tanggapan dan diskusi dari seluruh peserta yang hadir.

Kegiatan pengabdian dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu a) identifikasi pemahaman mengenai konsep *building learning power* pada mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) STAI Ma'arif Jambi melalui wawancara dan observasi, b) melakukan pelatihan konsep *building learning power* untuk meningkatkan Pendidikan karakter, c) evaluasi dan tindak lanjut kegiatan pelaksanaan konsep *building learning power* pada mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) STAI Ma'arif Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aushop, A. Z. (2014). *Islamic Character Building: Membangun Insan Kamil, Cendekia Berakhlak Qurani*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Bambang, Q-Annes & Adang Hambali. (2008). *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*. Bandung: Simbiosis Rekayasa Media.
- Blasi, A. (2005). *Moral Character: A Psychological Approach*. In D.K. Lapsley & F.C. Power (Eds.), *Character Psychology and Character Education* (18-35). Notre Dame, IN: University of Notre dame Press.
- Hamid, A. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren: Pelajar dan Santri dalam Era IT & Cyber Culture*. Surabaya: IMTIYAZ.
- Kasali, Rhenald (2017). *Disruption*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mardlotillah, Rahmah Rizqina. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Building Learning Power: Studi Kasus Di Smp Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo." Undergraduate Thesis, UIN Sunan Ampel, 2018. <http://digilib.uinsby.ac.id/25891/>
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Bumi Aksara.
- Wibowo, A. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana